

## **SKRIPSI**

**PERSEPSI PETANI TERHADAP INDEKS PERTANAMAN 200  
PADA PADI LEBAK DI DESA PELABUHAN DALAM  
KECAMATAN PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR**

***FARMERS' PERCEPTION ON PLANTING INDEX 200 FOR  
SWAMP RICE AT PELABUHAN DALAM VILLAGE  
PEMULUTAN DISTRICT OGAN ILIR REGENCY***



**ANDREAS TAPIAN BOSTON SIMANJUNTAK  
05011381520149**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

## **SUMMARY**

**ANDREAS SIMANJUNTAK.**Farmers' Perception on Planting Index 200 for Swamp Rice at Pelabuhan Dalam Village Pemulutan District Ogan Ilir Regency (Supervised by **MUHAMMAD YAZID** and **YULIUS**).

The purposes of this study were (1) to assess the differences in the characteristics of farmers who applied and did not apply the IP 200 in Pelabuhan Dalam Village; (2) to describe the perception of farmers who adopted IP 200 and did not adopt IP 200. The research was carried out at Pelabuhan Dalam Village, Ogan Ilir Regency in March 2021. The data collected in this study were primary and secondary data. The results indicated that there were differences in farmersocial characteristics (age, education, farming experience), economic characteristics (source of capital and income for rice farming) and situational factors (extension frequency, activity in farmer groups and accessibility) between farmers who implemented and did not implement IP 200 at Pelabuhan Dalam Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency. The score of perception of farmers who applied IP 200 (high score) was higher than that not applied IP 200 (moderate score).

Keywords: Planting index, Characteristic, Perceptions.

## RINGKASAN

**ANDREAS SIMANJUNTAK.**Persepsi Petani terhadap Indeks Pertanaman 200 Pada Padi Rawa Lebak di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir (Dibimbing oleh **MUHAMMAD YAZID** dan **YULIUS**).

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengkaji perbedaan karakteristik petani yang menerapkan dan tidak menerapkan IP 200 di Desa Pelabuhan Dalam. (2) mendeskripsikan persepsi petani yang mengadopsi IP 200 dan tidak mengadopsi IP 200. Penelitian dilakukan di Desa Pelabuhan Dalam Kabupaten Ogan Ilir pada bulan Maret 2021. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik sosial petani (umur, pendidikan, pengalaman bertani), karakteristik ekonomi (sumber modal dan pendapatan usahatani padi) dan faktor situasional (frekuensi penyuluhan, aktivitas kelompok tani dan aksesibilitas) antara petani yang melaksanakan dan tidak melaksanakan IP 200 di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Skor persepsi petani yang menerapkan IP 200 (kategori tinggi) lebih tinggi daripada persepsi petani yang tidak menerapkan IP 200 (kategori sedang).

Kata kunci: Indeks Pertanaman, Karakteristik, Persepsi.

## **SKRIPSI**

### **PERSEPSI PETANI TERHADAP INDEKS PERTANAMAN 200 PADA PADI LEBAK DI DESA PELABUHAN DALAM KECAMATAN PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR**

Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya



**Andreas Tapian Boston Simanjuntak  
05011381520149**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PERSEPSI PETANI TERHADAP INDEKS PERTANAMAN 200 PADA PADI LEBAK DI DESA PELABUHAN DALAM KECAMATAN PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR

#### SKRIPSI

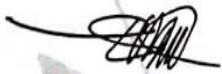
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Andreas Tapian Boston Simanjuntak  
05011381520149

Pembimbing I

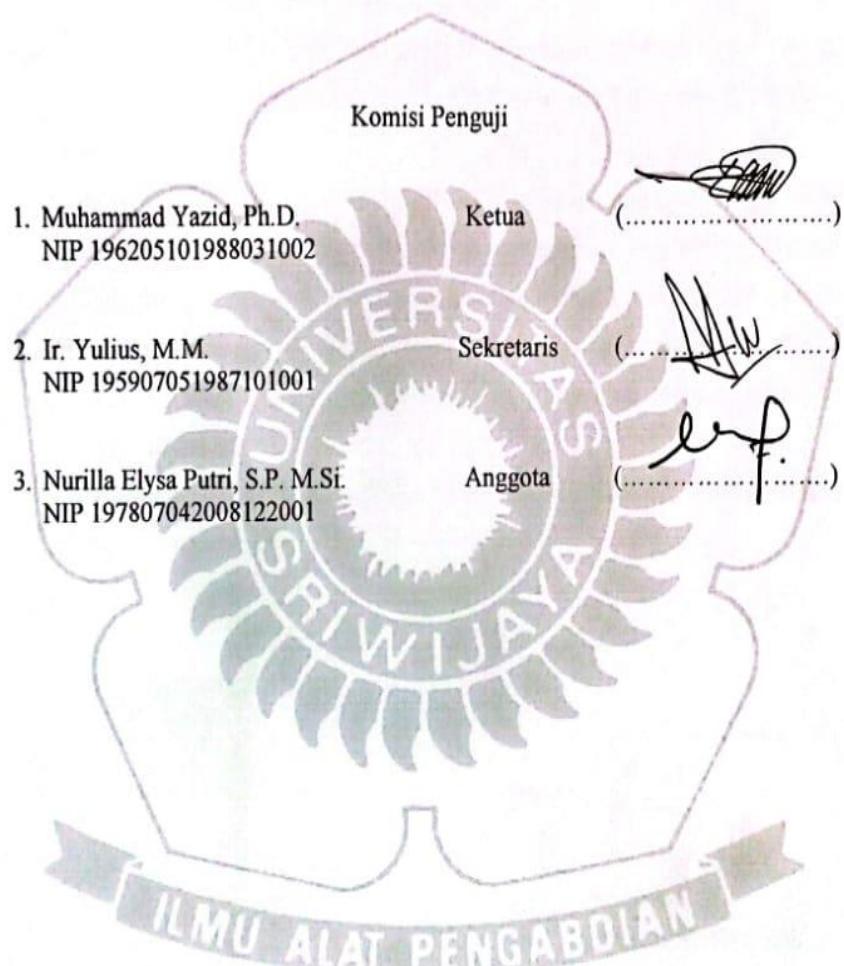
Indralaya, Februari 2022  
Pembimbing II

  
Muhammad Yazid, Ph.D.  
NIP. 196205101988031002

  
Ir. Julius , M.M.  
NIP. 195907051987101001



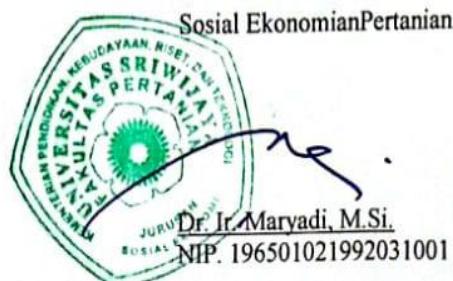
Skripsi dengan judul "Persepsi Petani Terhadap Indeks Pertanaman 200 Pada Padi Rawa Lebak Di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir" oleh Andreas Tapian Boston Simanjuntak telah dipertahankan di hadapan Komisi Pengaji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal .....Februari 2022 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim pengaji.

- 
- Komisi Pengaji
1. Muhammad Yazid, Ph.D.  
NIP 196205101988031002      Ketua      (.....)
2. Ir. Yulius, M.M.  
NIP 195907051987101001      Sekretaris      (.....)
3. Nurilla Elysa Putri, S.P. M.Si.  
NIP 197807042008122001      Anggota      (.....)

Indralaya, Februari 2022

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomian Pertanian



## **PERNYATAAN INTEGRITAS**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andreas Tapian Boston Simanjuntak

NIM : 05011381520149

Judul : Persepsi Petani Terhadap Indeks Pertanaman 200 Pada Padi Lebak Di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah supervise pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, dan bukan hasil penjiplakan / plagiat. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsure plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Februari 2022  
  
[Andreas Simanjuntak]

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Andreas Tapian Boston Simanjuntak, penulis dilahirkan di Palembang pada tanggal 04 April 1997. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Paradom Simanjuntak dan Purnama Silitonga. Saudari perempuan bernama Friskila Yohana Ombun Simanjuntak. Tahun 2009 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 140 Palembang, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 11 Palembang yang diselesaikan pada tahun 2012 dan penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 13 Palembang pada tahun 2015.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2015 melalui jalur USM. Sampai sekarang masih aktif menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Selama masa studi di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya penulis aktif mengikuti beberapa Organisasi yang ada di dalam dan di luar jurusan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Petani Terhadap Indeks Pertanaman 200 Pada Padi Lebak Di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir”. Skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhammad Yazid, Ph.D. sebagai Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Ir. Yulius, M.M. sebagai Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan arahan dan masukan di dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan izin sehingga pelaksanaan penelitian ini dapat dilaksanakan dan tak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan terhadap skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi penulisan yang lebih baik. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Indralaya, Februari 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN .....	7
2.1. Tinjauan Pustaka .....	7
2.1.1. Konsepsi Persepsi .....	7
2.1.2. Konsepsi Teknologi.....	9
2.1.3. Konsepsi Lahan Sawah Rawa Lebak .....	10
2.1.4. Konsepsi Adopsi Inovasi .....	12
2.1.5. Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu.....	13
2.1.6. Konsepsi Karakteristik Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Untuk Menerapkan Dan Tidak Menerapkan Inovasi Teknologi Padi IP 200 .....	14
2.1.6.1. Faktor Sosial .....	14
2.1.6.1.1. Asal Petani .....	14
2.1.6.1.2. Umur Petani .....	15
2.1.6.1.3. Pendidikan Petani.....	15
2.1.6.1.4. Jumlah Anggota Keluarga.....	16
2.1.6.1.5. Pengalaman Usaha Tani.....	16
2.1.6.2. Faktor Ekonomi.....	17
2.1.6.2.1. Modal Usahatani .....	17
2.1.6.2.2. Biaya Usahatani .....	17
2.1.6.2.3. Pendapatan Usahatani Padi .....	18
2.1.6.3. Faktor Situasional.....	19
2.1.6.3.1. Keaktifan Dalam Kelompok Tani .....	19

	Halaman
2.1.6.3.2. Aksesibilitas .....	20
2.1.6.3.3. Frekuensi Penyuluhan .....	21
2.1.7. Konsepsi Indeks Pertanaman 200 .....	22
2.2. Model Pendekatan.....	23
2.3. Hipotesis.....	25
2.4. Batasan Operasional.....	25
<b>BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
3.2. Metode Penelitian.....	28
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	29
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	29
3.5. Metode Pengolahan Data .....	30
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	33
4.1.1. Letak Dan Luas Wilayah Administratif .....	33
4.1.2. Letak Geografis Dan Topografis.....	33
4.1.3. Kondisi Penduduk .....	34
4.1.3.1. Jumlah Dan Komposisi Penduduk .....	35
4.1.3.2. Mata Pencarian Penduduk.....	35
4.1.4. Sarana Dan Prasarana.....	37
4.1.4.1. Perhubungan Dan Komunikasi .....	37
4.1.4.2. Pendidikan, Kesehatan, Olahraga .....	37
4.2. Karakteristik Petani Contoh Yang Menerapkan Dan Tidak Menerapkan Indeks Pertanaman 200 (IP 200) .....	38
4.2.1. Karakteristik Sosial .....	38
4.2.1.1. Umur Petani .....	38
4.2.1.2. Pendidikan Petani.....	39
4.2.1.3. Asal Petani .....	40
4.2.1.4. Pengalaman Usahatani .....	41
4.2.1.5. Jumlah Anggota Keluarga.....	42
4.3.2. Karakteristik Ekonomi .....	43
4.3.2.1. Sumber Modal.....	43

	Halaman
4.3.2.2. Biaya Usahatani .....	44
4.3.2.3. Pendapatan Usahatani Padi .....	48
4.3.3. Karakteristik Situasional .....	50
4.3.3.1. Frekuensi Penyuluhan .....	50
4.3.3.2. Keaktifan Dalam Kelompok Tani .....	51
4.3.3.3. Aksesibilitas .....	52
4.5. Persepsi Petani Terhadap Program Penerapan Indeks Pertanaman 200 ( IP 200 ) .....	53
4.5.1. Benih Bersertifikat .....	54
4.5.2. Penggunaan Pupuk Berimbang .....	56
4.5.3. Pengendalian OPT .....	58
4.5.4. Sistem Pengairan .....	60
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	63
5.1. Kesimpulan .....	63
5.2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Jumlah Anggota Populasi Dan Petani Sample Di Desa Pelabuhan Dalam .....	29
Tabel 3.2. Nilai Interval dan Kriteria Interval Kelas Untuk Persepsi Petani Padi Rawa Lebak Terhadap Program Teknologi IP 200 Di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Ogan Ilir .....	32
Tabel 4.1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Desa Pelabuhan Dalam 2021 .....	36
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan Di Desa Pelabuhan Dalam 2021 .....	36
Tabel 4.3. Jumlah Dan Jenis Sarana Transportasi Di Desa Pelabuhan Dalam 2021 .....	37
Tabel 4.4. Kelompok Umur Petani Yang Menerapkan Dan Tidak Menerapkan Indeks Pertanaman 200 (IP 200) Di Desa Pelabuhan Dalam .....	39
Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan Petani Contoh Yang Menerapkan Dan Tidak Menerapkan Indeks Pertanaman 200 (IP 200) Di Desa Pelabuhan Dalam .....	40
Tabel 4.6. Asal Petani Contoh Di Desa Pelabuhan Dalam Yang Menerapkan Dan Tidak Menerapkan Indeks Pertanaman 200 ..	41
Tabel 4.7. Pengalaman Usahatani Petani Contoh Yang Menerapkan Dan Tidak Menerapkan Indeks Pertanaman 200 Di Desa Pelabuhan Dalam .....	42
Tabel 4.8. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh Di Desa Pelabuhan Dalam .....	43
Tabel 4.9. Sumber Modal Petani Contoh Yang Menerapkan Dan Tidak Menerapkan IP 200 Di Desa Pelabuhan Dalam .....	44
Tabel 4.10. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Padi Petani Contoh Di Desa Pelabuhan Dalam .....	45
Tabel 4.11. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Padi Contoh Yang Menerapkan Dan Tidak Menerapkan IP 200 Di Desa Pelabuhan Dalam .....	46
Tabel 4.12. Rata-rata Biaya Total Usahatani Padi Petani Contoh Di Desa Pelabuhan Dalam .....	47
Tabel 4.13. Rata-rata Produksi, Harga Jual Dan Penerimaan Usahatani Padi Petani Contoh Di Desa Pelabuhan Dalam .....	49
Tabel 4.14. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Petani Contoh Di Desa Pelabuhan Dalam .....	50

Halaman

Tabel 4.15. Frekuensi Penyuluhan Petani Contoh Di Desa Pelabuhan Dalam .....	52
Tabel 4.16. Keaktifan Dalam Kelompok Tani Petani Contoh Di Desa Pelabuhan Dalam .....	52
Tabel 4.17. Sebaran Pengukuran Persepsi Petani Penerap IP 200 Dan Bukan Penerap IP 200 Terhadap Teknologi Program IP 200 .....	53
Tabel 4.18. Persepsi Petani Contoh Per Indikator Terhadap IP 200 .....	54
Tabel 4.19. Persepsi Petani Contoh Per Indikator Pengukuran Terhadap Benih Bersertifikat .....	55
Tabel 4.20. Persepsi Petani Contoh Per Indikator Pengukuran Terhadap Pemupukan Berimbang .....	57
Tabel 4.21. Persepsi Petani Contoh Per Indikator Pengukuran Terhadap Pengendalian OPT .....	59
Tabel 4.22. Persepsi Petani Contoh Per Indikator Pengukuran Sistem Pengairan .....	61

## **DAFTAR GAMBAR**

Halaman

Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramatik .....	24
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Halaman

Lampiran 1. Peta Wilayah Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan .....	68
Lampiran 2. Identitas Petani Yang Menerapkan Program IP 200 Di Desa Pelabuhan Dalam .....	69
Lampiran 3. Identitas Petani Yang Tidak Menerapkan Program IP 200 Di Desa Pelabuhan Dalam .....	70
Lampiran 4. Biaya penyusutan Alat Petani Yang Menerapkan Program IP 200 Di Desa Pelabuhan Dalam .....	71
Lampiran 5. Biaya Penyusutan Alat Petani Yang Tidak Menerapkan IP 200 Di Desa Pelabuhan Dalam.....	72
Lampiran 6. Biaya Benih Petani Yang Menerapkan Program IP 200 Per Luas Garapan (Lg).....	73
Lampiran 7. Biaya Benih Petani Yang Tidak Menerapkan Program IP 200 Per Luas Garapan (Lg) .....	74
Lampiran 8. Biaya Benih Petani Yang Menerapkan Program IP 200 Per Hektar (Ha) .....	75
Lampiran 9. Biaya Benih Petani Yang Tidak Menerapkan Program IP 200 Per Hektar (Ha) .....	76
Lampiran 10. Biaya Pupuk Petani Yang Menerapkan IP 200 Per Luas Garapan (Lg).....	77
Lampiran 11. Biaya Pupuk Petani Yang Tidak Menerapkan IP 200 Per Luas Garapan (Lg).....	78
Lampiran 12. Biaya Pupuk Petani Yang Menerapkan Program IP 200 Per Hektar (Ha) .....	79
Lampiran 13. Biaya Pupuk Petani Yang Tidak Menerapkan Program IP 200 Per Hektar (Ha) .....	80
Lampiran 14. Biaya Pestisida Yang Menerapkan Program IP 200 Per Luas Garapan (Lg).....	81
Lampiran 15. Biaya Pestisida Petani Yang Tidak Menerapkan IP 200 Per Luas Garapan (Lg).....	82
Lampiran 16. Biaya Pestisida Petani Yang Tidak Menerapkan Program IP 200 Per Hektar (Ha) .....	84
Lampiran 17. Biaya Pestisida Petani Yang Menerapkan Program IP 200 Per Hektar (Ha).....	85
Lampiran 18. Biaya Tenaga Kerja Petani Yang Menerapkan Program IP 200 Per Luas Garapan.....	87

Halaman

Lampiran 19. Biaya Tenaga Kerja Petani Yang Tidak Menerapkan Program IP 200 Per Luas Garapan (Lg) .....	88
Lampiran 20. Biaya Tenaga Kerja Petani Yang Menerapkan Program IP 200 Per Hektar.....	90
Lampiran 21. Biaya Tenaga Kerja Petani Yang Tidak Menerapkan Program IP 200 Per Hektar (Ha) .....	91
Lampiran 22. Biaya Total Petani Yang Menerapkan Program IP 200 Per Luas Garapan (Lg).....	93
Lampiran 23. Biaya Total Petani Yang Tidak Menerapkan Program IP 200 Per Luas Garapan (Lg).....	94
Lampiran 24. Biaya Total Petani Yang Menerapkan Program IP 200 Per Hektar (Ha) .....	96
Lampiran 25. Biaya Total Petani Yang Tidak Menerapkan Program IP 200 Per Hektar (Ha).....	97
Lampiran 26. Produksi Dan Penerimaan Petani Yang Menerapkan Program IP 200 Per Luas Garapan (Lg) .....	98
Lampiran 27. Produksi Dan Penerimaan Petani Yang Tidak Menerapkan Program IP 200 Per Luas Garapan (Lg) .....	99
Lampiran 28. Produksi Dan Penerimaan Petani Yang Menerapkan Program IP 200 Per Hektar (Ha) .....	100
Lampiran 29. Produksi Dan Penerimaan Petani Yang Tidak Menerapkan Program IP 200 Per Hektar (Ha) .....	101
Lampiran 30. Penerimaan Biaya Produksi Dan Pendapatan Petani Yang Menerapkan Program IP 200 Per Luas Garapan (Lg) .....	102
Lampiran 31. Penerimaan Biaya Produksi Dan Pendapatan Petani Yang Tidak Menerapkan IP 200 Per Luas Garapan (Lg).....	103
Lampiran 32. Penerimaan Biaya Produksi Dan Pendapatan Petani Yang Menerapkan Program IP 200 Per Hektar (Ha) .....	104
Lampiran 33. Penerimaan Biaya Produksi Dan Pendapatan Petani Yang Tidak Menerapkan Program IP 200 Per Hektar (Ha) .....	105
Lampiran 34. Karakteristik Petani Yang Mempengaruhi Petani Menerapkan Program IP 200 Terhadap Teknologi Program IP 200 .....	106
Lampiran 35. Karakteristik Petani Yang Mempengaruhi Petani Tidak Menerapkan Program IP 200 Terhadap Teknologi IP 200.....	107
Lampiran 36. Persepsi Petani Yang Menerapkan Program IP 200 Terhadap Teknologi Program IP 200.....	109

Halaman

Lampiran 37. Persepsi Petani Yang Tidak Menerapkan Program IP 200 Terhadap Teknologi Program IP 200 .....	111
Lampiran 38. Kuisioner Penelitian .....	113

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris dengan luas lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayati yang sangat beragam. Hal ini sangat memungkinkan menjadikan Negara Indonesia sebagai negara agraris terbesar di dunia. Di negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi paling baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti kebutuhan pangan juga akan semakin meningkat. Selain itu ada peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar sekarang berada di bawah garis kemiskinan.

Besarnya kebutuhan bahan makanan pokok padi atau beras sudah barang tentu selaras dengan jumlah penduduk di Indonesia. Hubungan tekanan penduduk dengan upaya pemenuhan kebutuhan pangan dibahas dalam teori Malthus, disebutkan bahwa pertumbuhan penduduk menyerupai sebuah deret ukur sementara peningkatan produksi menyerupai deret hitung artinya pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan produksi. Pada setiap tahunnya jumlah penduduk Indonesia juga mengalami peningkatan, hal ini sangat berpengaruh pada jumlah permintaan pangan yang semakin tinggi, terutama padi atau beras yang merupakan makanan pokok masyarakat. Permintaan beras akan meningkat pesat seiring dengan laju pertambahan penduduk (Prasekti, 2015). Menurut Badan Pusat Statistik (2018) rata-rata konsumsi beras di Indonesia sebanyak 1,571 Kg/kapita/minggu pada tahun 2017.

Sejak tahun 1990-an, Indonesia mengalami kekurangan pasokan beras yang menyebabkan Indonesia harus mengimpor beras. Kekurangan pasokan beras ini terjadi karena kebutuhan beras yang kian meningkat yang tidak disertai oleh peningkatan produksi. Masih adanya impor beras dari negara lain menunjukkan bahwa produksi nasional belum mencukupi kebutuhan penduduk dalam negeri. Pemerintah dan petani harus berkomitmen untuk terus meningkatkan produksi dalam negeri. Peningkatan dan ketersediaan pangan menjadi tanggung jawab

semua pihak. Keadaaan ini membuat pemerintah terus membuat upaya perbaikan dengan mengimplementasikan program peningkatan produksi padi (Mariyah, 2008). Menurut Badan Pusat Statistik (2016), Pada tahun 2015 jumlah impor beras nasional mencapai 861.601,0 ton. Vietnam menjadi negara pemasok beras ke Indonesia terbesar dengan jumlah pengiriman sebanyak 509.374,2 ton.

Populasi penduduk setiap tahun terus meningkat tidak sebanding dengan luas lahan yang digunakan untuk pemukiman, sementara kebutuhan akan pangan terus meningkat secara tajam. Penduduk Indonesia dalam kurun waktu empat puluh tahun ke depan masih akan terus bertambah dengan laju pertumbuhan sekitar 1,5 persen per tahun, sehingga kebutuhan akan pangan juga terus meningkat. Pada tahun 2025 Indonesia akan mengimpor beras sekitar 11,4 juta ton jika konversi lahan sawah tetap terjadi dengan laju 190.000 hektar per tahun dan pencetakan sawah baru hanya 100.000 hektar per tahun. Beras yang dihasilkan dari tanaman padi juga merupakan makanan pokok lebih dari separuh penduduk Asia (Kementerian Pertanian, 2013).

Pengembangan sektor tanaman pangan merupakan salah satu strategi kunci dalam memacu pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang. Selain sebagai sumber penghasil devisa yang besar, juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Komoditi tanaman pangan memiliki peranan pokok sebagai pemenuh kebutuhan pangan, pakan dan industri dalam negeri yang setiap tahunnya cenderung meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan dan pakan. Oleh karena itu dari sisi Ketahanan Pangan Nasional fungsinya menjadi amat penting dan strategis, (Dirjen Tanaman Pangan Kementerian Pertanian, 2014).

Provinsi Sumatera Selatan termasuk salah satu daerah yang mempunyai potensi sebagai pemasok kebutuhan beras nasional. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian Sumatera Selatan. Menurut data Badan Pusat Statistik (2016), luas lahan persawahan di Sumatera Selatan pada tahun 2015 sebesar 774.502 ha dengan total produksi 4.106.495 ton/th.

Persoalan keterbatasan lahan dan konversi lahan menyebabkan Indonesia tidak mempunyai pilihan lain dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional, selain dengan memanfaatkan lahan suboptimal. Salah satu jenis lahan suboptimal

yang dapat dimanfaatkan adalah lahan rawa. Lahan rawa di Indonesia menyebar di Sumatera, Kalimantan, dan Papua Barat. Di Sumatra, lahan rawa terluas berada di Sumatera Selatan. Hanya saja disayangkan, di tahap awal perkembangannya hanya sedikit areal lahan rawa yang dapat dioptimalkan untuk ditanami. Kendala teknis-ekologis-agromis menjadi penyebab utamanya. Oleh kerennya, aplikasi teknologi pertanian yang berkesuaian menjadi syarat keharusan untuk pengembangan pertanian di lahan rawa (Lakitan dan N. Gofar, 2013; Herwinita dan Hutapea, 2018).

Sumatera Selatan (Sumsel) merupakan sentra produksi beras urutan ke enam di Indonesia atau ketiga untuk luar Jawa setelah Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara. Pada tahun 2008, Provinsi Sumsel menyumbang sebesar 4,82 persen produksi beras nasional (Aryani, 2012). Berdasarkan hasil penelitian Aryani dan Husin (2012), menunjukkan bahwa tren luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Sumatera Selatan dari tahun 1991 sampai dengan 2010 menunjukkan kecenderungan menaik. Salah satu program pemerintah daerah Sumsel adalah mewujudkan Sumatera Selatan Lumbung Pangan. Hal ini didukung dengan tersedianya potensi sumber daya lahan yang cukup variatif, mulai dari lahan sawah irigasi, tada hujan, rawa pasang surut, lebak, dan lahan kering.

Pengembangan pertanian tanaman pangan di lahan rawa menjadi salah satu pusat perhatian pemerintah dalam pengembangan pertanian padi di Indonesia. Berbagai kendala ekologi yang menyertai pengembangan pertanian di lahan rawa di atasi dengan berbagai inovasi teknologi, salah satunya adalah dengan penerapan teknologi pertanian terpadu dengan indeks pertanaman (IP) 200. Salah satu program unggulan pemerintah di bidang pertanian adalah indeks pertanaman 200. Program ini awalnya di laksanakan di lokasi sawah irigasi. Keberhasilan program ini di areal irigasi menyebabkan program ini diperluas untuk wilayah lahan rawa sejak tahun 2013-2014 an. Pada Tahun 2007, pemerintah mencanangkan program yang disebut dengan program P2BN (Peningkatan Produksi Beras Nasional). Strategi Program adalah peningkatan produktivitas padi melalui aplikasi teknologi. Seperti telah disampaikan sebelumnya, bahwa Badan Litbang Pertanian bekerjasama dengan perguruan tinggi telah menghasilkan berbagai inovasi teknologi yang mampu mendorong produktivitas padi,

diantaranya melalui penggunaan varietas unggul. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Badan Litbang Pertanian juga telah menghasilkan dan mengembangkan pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) yang ternyata mampu meningkatkan produktivitas padi dan efisiensi input produksi (Badan Litbang Pertanian, 2013).

IP 200 di lahan rawa ini, terkait dengan enam (6) pengembangan pola tanam baru bagi petani: a) ketersedian air yang cukup mencakup waktu dan lama ketersediaan, b) keadaan tanah yang mencakup sifat fisik, kimia dan bentuk permukaan tanah, c) tinggi tempat dari permukaan laut terutama hubungannya dengan suhu udara, tanah dan air, d) eksistensi hama dan penyakit tanaman yang kronis dan potensial, e) ketersediaan dan aksesibilitas jenis dan varietas padi, f) aksesibilitas dan kelancaran hasil produksi dengan dukungan infrastruktur, g) kemampuan permodalan petani untuk mengembangkan pola tanam tersebut, dan h) karakteristik dan pengembangannya (Badan Litbang Pertanian, 2014).

Sistem Tanam dengan IP 200 di lahan rawa terkait dengan 6 pengembangan pola tanam baru bagi petani. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pola tanam adalah: ketersediaan air yang cukup mencakup waktu dan lama ketersediaan, keadaan tanah, tinggi tempat dari permukaan laut, eksistensi hama dan penyakit tanaman, ketersediaan dan aksesibilitas jenis dan varietas padi, aksesibilitas dan kelancaran hasil produksi, kemampuan permodalan petani, dan karakteristik pengembangannya (Badan Litbang Pertanian, 2013).

Pada tahun 2013 Kabupaten Ogan Ilir melaksanakan kegiatan penerapan PTT padi rawa lebak seluas 18.000 hektar, diantaranya di Kecamatan Pemulutan dan Pemulutan Barat. Salah satunya yaitu Desa Pelabuhan Dalam. Lokasi ini merupakan sentra produksi tanaman padi di Kabupaten Ogan Ilir. Oleh karena itu, di desa ini diperlukan introduksi inovasi teknologi baru IP 200 dalam pengelolaan tanaman padi guna peningkatan produktivitas untuk pencapaian sasaran produksi padi yang ditargetkan oleh pemerintah (Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Sumatera Selatan, 2014).

Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir berupaya untuk meningkatkan hasil produksi padi sawahnya dengan melaksanakan program indeks pertanaman 200 (IP200) kepada para petani di daerah Kabupaten Ogan Ilir melalui PPL yang ada

di BPP di setiap kecamatan yang ada di kabupaten tersebut. Upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Ogan Ilir khususnya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Ilir dengan menerapkan IP200 sekarang sudah terealisasikan dan diterapkan oleh petani melalui PPL yang ada di setiap kecamatan sejak tahun 2008. Namun, tidak semua petani yang ada di Kabupaten Ogan Ilir yang menerima program tersebut karena banyak pertimbangan oleh petani untuk menerapkan IP200 tersebut salah satunya petani takut gagal dalam menerapkan program tersebut walaupun ada bantuan dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Salah satu kecamatan yang menerapkan IP200 yaitu Kecamatan Pemulutan khususnya Desa Pelabuhan Dalam.

Inovasi adalah segala sesuatu ide, cara ataupun obyek yang dipersepsikan oleh seorang sebagai sesuatu yang baru. Pemahaman petani akan inovasi teknologi tentu membutuhkan kesiapan mental sampai mengambil keputusan untuk adopsi teknologi yang bermanfaat dan diterapkan melalui proses persepsi. Persepsi merupakan pengalaman belajar tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Admin dkk, 2012).

Desa Pelabuhan Dalam sudah menerapkan teknis dalam pengelolaan lahan rawa lebak dengan salah satu teknologi penanaman padi dengan indeks pertaman 200 (IP200). Solusi teknologi adalah dengan sistem teknis pompanisasi, dimana areal persawahan dibangun tanggul sekelilingnya guna mencegah jika terjadi banjir, sehingga air tidak membanjiri areal persawahan. Apabila musim kemarau (kering) dapat menggunakan pompanisasi untuk mengairi areal persawahan. Dengan demikian tata air sawah lebak dapat diatur sehingga dapat meningkatkan indeks pertanaman.

Berdasarkan semua uraian pernyataan diatas, maka perlu diadakan penelitian untuk menganalisis karakteristik petani yang menerapkan dan tidak menerapkan inovasi teknologi IP 200 dan menganalisis persepsi petani yang menerapkan dan tidak menerapkan inovasi teknologi IP 200 di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik petani yang menerapkan dan tidak menerapkan inovasi teknologi Padi IP 200 di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Ogan Ilir?
2. Bagaimana persepsi petani yang menerapkan dan tidak menerapkan inovasi teknologi Padi IP 200 di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Ogan Ilir?

## 1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik karakteristik petani yang menerapkan dan tidak menerapkan inovasi teknologi padi IP 200 di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Ogan Ilir.
2. Mengukur persepsi petani yang menerapkan dan tidak menerapkan inovasi teknologi padi IP 200 di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Ogan Ilir.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi petani yang menerapkan dan petani yang tidak menerapkan inovasi teknologi padiIP 200 di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Ogan Ilir untuk melakukan usahatani padi pada lahan rawa lebak serta memberikan manfaat bagi lembaga dan instansi terkait sebagai informasi tambahan. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berhubungan dengan masalah ini.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Admin, I.A. Wicaksono dan Zulfanita. Persepsi Petani Tebu Terhadap Program Pengendalian hama Terpadu. Surya Agritama.
- Aryani, D. 2009. Analisis Integrasi Pasar Beras di Sumatera Selatan dan Implikasi Kebijakannya. Laporan Penelitian DIPA Unsri. Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. 2010. Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Lahan Rawa Lebak.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian. 2013. Strategi Pengembangan Model PTT Padi Lahan Rawa Lebak.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2012. Luas Lahan dan Penggunaannya.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sumatera Selatan, 2010. Potensi Lahan Rawa Lebak.
- Bangun, H.A. 2010. Analisis Determinan Keputusan Petani Karet Menanam dan Tidak Menanam Bibit Unggul dalam Hubungannya dengan Pendapatan Petani Karet di Kabupaten Muara Enim. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (tidak dipublikasikan).
- Cahyono HE. 2010. *Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Pada Program SL-PTT dan Non SL-PTT*, Skripsi S1. Jawa Timur.
- Departemen Pertanian. 2008. Panduan Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Padi. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2008. Usaha Pengembangan Padi. [www.deptan.go.id](http://www.deptan.go.id). (Diakses pada tanggal 1 Desember 2020).
- Departemen Pertanian. 2008. Panduan Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Padi. Jakarta.
- Destiana, Riana. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Padi Sawah Lebak Dalam Menerapkan Ip200(Indeks Pertanaman 200) Di Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir. Universitas Muhammadiyah Palembang.

- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. 2014. Petunjuk Teknis SLPTT Padi dan Jagung.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian. 2014. Pedoman Teknis Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi dan Jagung. 157 Halaman.
- Elly Hendrawati, "Analisis Persepsi Petani Dalam Penggunaan Benih Unggul Di Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang, Universitas Tanjungpura Pontianak" Skripsi: Universitas Pontianak, 2014.
- Fadhly, AF., 2009. Teknologi Peningkatan Indeks Pertanaman Jagung. Balai Penelitian Tanaman Serealia.
- Fadholi, Hernanto. 1991. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Gibson. 1986. Peranan Petani Dalam Peningkatan Hidup. <http://www.peranan.or.id/file/tinjauanpustaka.pdf>. (Diakses 16 Juli 2021).
- Jalaludin,R.1998.PersepsiPetani.Http://www.demandiri.or.id/file/setiabudiptinjau anpustaka.pdf. (Diakses 13 Agustus 2021).
- Juliantika, Persepsi Terhadap Terhadap Sistem Pertanian Organik dan Anorganik Dalam Budidaya Padi Sawah. Skripsi: Fakultas Pertanian Universitas Semarang, 2012
- Kartasapoetra, A. G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bina Askara. Jakarta.
- Khairil, A. 2016. Persepsi Petani Terhadap Manfaat Teknologi Inovatif Dilahan Rawa Pasang Surut. Badan Litbang Pertanian. Banjar baru.
- Levis, L. 1996. Komunikasi Penyuluhan Pedesaan. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Mardikanto dan S. Sutarni. 1989. Pengantar Penyuluhan Pertanian. Hapsara. Surakarta.
- Monalisa, K. 2014. Tingkat Partisipasi Petani dalm Kegiatan Lumbung Pangan dan Hubungannya dengan Pendapatan Petani Padi Di Desa Pahang Asri Kecamatan Buay Pemuka Belitung Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Proposal Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Nazir, Moh. 2009. Metode Penelitian. Penerbit Ghilia Indonesia. 544 Halaman.
- Noordinayuwati. 2013. Persepsi Petani Terhadap Manfaat Teknologi Inovatif Dilahan Rawa Pasang Surut. Badan Litbang Pertanian. Banjarbaru.

- Noor, Muhammad. 2007. Rawa Lebak : Ekologi, Pemanfaatan, dan Pengembangannya. Penerbit Rajawali Pers PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Notoadmojo, 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurianti, 2013. Pengertian Teknologi Menurut Umum . <http://riantinuri.blogspot.com/2013/03/teknologi.html>.(Diakses 20 Agustus 2021).
- Nursalam, 2001. Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Info Medika. Jakarta.
- Priyanto C. 2012.Aksesibilitas. <http://cahyageo.blogspot.com/2012/04/aksesibilitas.html>. ( Diakses 02 Juni 2021).
- Rafield, R. 1982. Masyarakat Petani dan Kebudayaan. CV. Rajawali. Jakarta.
- Rifki A, N. 2009. Respon Petani Terhadap Kegiatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (Slptt) Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas,Skripsi S1. Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Rina,Y., Noordinayuwati dan M. Noor. 2008. Persepsi Petani Tentang Lahan Gambut dan Pengelolaannya. [www.balittra.litbang.deptan.go.id](http://www.balittra.litbang.deptan.go.id). (Diakses 08 Agustus 2021).
- Samsudin, S. 1990. Dasar-Dasar Penyuluhan dan Moderenisasi Pertanian. Rineka Cipta. Bandung.
- Sahara, D, dkk,. 2004. Tingkat Pendapatan Petani Terhadap Komoditas Unggulan Perkebunan Sulawesi Tenggara. BPTP Sulawesi Utara.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi, 1998, Metode Penelitian Survei , LP3ES, Jakarta
- Siregar, Syofian. 2012. Statistik parametrik untuk Penelitian kuantitatif. Penerbit PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi (Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas). Raja Grafindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Bisnis. CV Alfabeta. Bandung

- Syarifudin, 2003. Pengaruh Media Cetak Brosur dalam Proses Adopsi dan Difusi Inovasi Beternak Ayam Broiler di Kota Kendiri. UGM.
- Wahyu. 2012. PTT ( Pengelolaan Tanaman Terpadu) Padi Sawah. <https://sekarmadjapahit.wordpress.com/2012/04/29/ptt-padi-sawah/>. (Diakses 08 Juni 2021).
- Yuniawan, Agus. 2012. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi pada Usahatani Padi Di Kabupaten Ciamis. Tesis S2. Cakrawala Galuh.
- Tawakkal, M.R. Determinan Keputusan Petani Menerapkan Anjuran Badan Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan (BP3K) terhadap Kebutuhan Hidup Layak Petani Cabai di Desa Talang Buluh Kabupaten Banyuasin. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (tidak dipublikasikan).
- Wahyudi, Roni. 2013. Makalah Teknologi Pertanian dan Penerapannya. Universitas Megau Pak. Tulang Bawang.
- Wolf, Eric R. 1996. On Peasant Rebellion, Middlesex : Penguin Books.

